

**TRADISI TA'ZIR DI PESANTREN SEBAGAI PENDUKUNG ATAS TUNTUTAN
KEDISIPLINAN SANTRI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANIN
SIMBANG KULON, BUARAN, PEKALONGAN)**

Muhammad Sa'id Aqil Siroj*, Muhammad Rifa'I Subhi*

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

Email : saidaqil828@gmail.com

Abstrak : Tujuan artikel ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh ta'zir terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Nurul Huda Banin Simbang Kulon Pekalongan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer dari lapangan secara langsung. penelitian disebut dengan field research atau penelitian lapangan. Adapun pendekatannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data-data dalam bentuk verbal dari hasil usaha pengamatan dan penelaahan atas fenomena sosial. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan berinteraksi langsung terhadap orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut dengan maksud agar dapat mengerti, memahami, dan mencerna makna suatu peristiwa tersebut kemudian menghasilkan Data berupa deskripsi tentang konsep ta'zir ala pesantren berdasarkan fakta dan analisa. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa ta'zir ini berpengaruh terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Nurul Huda.

Kata Kunci : Pondok Pesantren Nurul Huda, Ta'zir, Kedisiplinan

Abstract: *This article aims to determine how much influence ta'zir has on the discipline of students at the Nurul Huda Banin Simbang Kulon Pekalongan Islamic boarding school. This research was carried out by taking primary data from the field directly. research is called field research. The approach uses a qualitative approach by presenting data in verbal form from the results of efforts to observe and study social phenomena. This research using a qualitative approach was carried out by interacting directly with the people involved in the phenomenon with the aim of being able to understand, understand and digest the meaning of an event and then produce data in the form of a description of the concept of Islamic boarding school-style ta'zir based on facts and analysis. From the results of this research, it is proven that ta'zir has an influence on the discipline of the students at the Nurul Huda Islamic boarding school.*

Keywords: Nurul Huda Islamic Boarding School, Ta'zir, Discipline

Pendahuluan

Bahwasanya sangat jelas kewajiban menuntut ilmu bagi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini karena manusia merupakan makhluk yang diberi akal agar mereka berpikir, meningkatkan, mencerna, menggunakan, serta memakmurkan alam semesta (Fathunnajih, 2021). Pendidikan di Indonesia terdiri atas formal, informal, dan non formal (Nasucha, J. A., 2019). salah satu dari ketiga itu ada yang paling menarik untuk dikaji yakni pendidikan non formal ala pesantren. Namun menurut Suismanto pondok pesantren sekarang tidak hanya sebagai non formal saja bahkan berkonsep "Tri pusat pendidikan" yang mencakup pendidikan dalam sekolah, pendidikan dalam keluarga, dan pendidikan dalam masyarakat. Sehingga dalam hal akademik, sosial, intelektual, dan moral akan sampai pada tujuan yang pasti dan baik. Tujuan pesantren pastinya untuk menjadikan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. (Suismanto, 2024).

Istilah pesantren secara etimologi menurut Zamakhsari Dhofier, kata pesantren ini berasal dari kata santri yang diberi tambahan kata "pe" di depan dan "an" di akhiran yang berarti tempat

mukim atau tempat tinggal para santri (Zamakhsari Dhofier,1994). Secara terminologi menurut Mastuhu pesantren merupakan Lembaga Pendidikan islam tradisional yang didalamnya santri di bimbing untuk mempelajari, memahami, menghayati dan sekaligus mengamalkan ajaran syariat islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pegangan dalam berperilaku sehari-hari (Mastuhu,1988). Atas dasar penekanan moral inilah santri dituntut untuk disiplin. Tidak mudah membentuk karakter disiplin bagi anak-anak. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda. Sebagai pendukung atas tuntutan kedisiplinan santri maka perlu adanya peraturan-peraturan tata tertib pondok pesantren.

Dalam penegakan keberlakuan peraturan-peraturan tersebut perlu adanya sanksi atas pelanggaran dari pada peraturan itu. Sanksi hukuman didalam pesantren sering disebut dengan ta'zir. Dari sekian artikel yang membahas tentang hukum ta'zir, menyimpulkan bahwa hukum ta'zir ini cukup efektif dalam menunjang kedisiplinan santri di pesantren. Namun dibalik itu banyak sekali kendala dalam menegakkan hukum takzir. Diantara penyebabnya yaitu; kurangnya kesadaran dari santri maupun pengurus. Hal ini menyebabkan sikap acuh terhadap lingkungan bahkan meremehkan peraturan-peraturan. Dan solusinya adalah dengan dilakukan evaluasi kegiatan setiap harinya (Zahroh dan Rindra Risdiantoro,2023) Dan seharusnya pengurus harus lebih tegas dalam mengontrol serta mengawasi kegiatan para santri serta harus bersikap adil tidak membedakan antar santri walaupun masih ada hubungan saudara.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh dari hukuman ta'zir atas kedisiplinan santri baik santri putra maupun santri putri, Sekaligus bagaimana tanggapan dari mereka Ketika mendapat hukuman ta'zir. Dan juga menghubungkan dengan ayat-ayat al-Quran yang berhubungan dengan tema penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya yang sudah meneliti mengenai pengimplementasian ta'zir, seperti : Fathatur Rizqiyah "Pengaruh Penerapan Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan". Jurnal Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 3, nomor 2, Juli 2021 namun hanya terbatas pada lingkup santri putri dan tidak menghubungkan dalil aqli maupun naqli.

Kata ta'zir ini sangat familiar sekali di lingkungan pondok pesantren. Ta'zir ini sangat erat sekali terhadap kehidupan di pondok pesantren sejak dari dulu hingga sekarang, dengan adanya ta'zir maka bisa memberikan power kewibawaan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Ta'zir merupakan suatu sanksi yang diberikan kepada santri atas pelanggaran terhadap peraturan pesantren. Tujuan dari ta'zir ini adalah untuk memberikan efek jera kepada santri yang melakukan pelanggaran dan supaya tidak melakukan kesalahan lagi (Rizqiyah, F.,2021).

Penerapan ta'zir ini bertujuan untuk mendisiplinkan santri. Disiplin merupakan pemahaman dalam melakukan suatu pekerjaan dengan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada

yang telah ditetapkan oleh pengasuh maupun pengurus pondok pesantren serta melakukannya dengan penuh rasa tanggung jawab. Oleh karena itu disiplin ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses penerapan tata tertib. Dengan disiplin maka proses belajar akan sangat efektif dan timbul rasa semangat dari setiap santri karena lingkungannya lingkungan disiplin (Fathunnajih, F. 2021).

Karakter disiplin sangat penting dimiliki bagi santri agar kemudian berbuah nilai karakter-karakter yang baik lainnya. Pentingnya karakter disiplin ini didasarkan pada peristiwa sekarang, banyak terjadi perilaku menyimpang yang sangat bertentangan dengan norma kedisiplinan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, telat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Atas perilaku tersebut berarti belum adanya kesadaran bagi santri terhadap lingkungan atau terhadap dirinya sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya kebijakan-kebijakan untuk membimbing santri dalam proses kedisiplinan (Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D.,2014).

Di setiap tempat perkumpulan pasti berbeda-beda karakter orang, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Begitu pula yang terjadi di pondok pesantren, ada yang rajin dan ada yang bermalas-malasan. Dan yang bermalas-malasan inilah yang menjadi problem di pondok pesantren. Selain dia merugikan dirinya sendiri juga dia bisa jadi merugikan orang lain, karena pada dasarnya sikap buruk itu lebih cepat menular dari pada sikap baik. Dari peraturan yang di buat oleh pesantren pastinya terdapat santri-santri yang melanggar peraturan tersebut. Dari mulai pelanggaran yang ringan sampai pelanggaran yang berat (Fathunnajih, F.,2021).

Pelanggaran-pelanggaran yang umum terjadi di pesantren itu di kelompokkan menjadi tiga; pelanggaran santri ringan, pelanggaran santri sedang, pelanggaran santri berat. Pelanggaran santri ringan adalah pelanggaran yang dilakukan oleh santri namun masih kategori ringan, seperti berpura-pura sakit, mengumpet untuk tidak mengikuti kegiatan, membuang sampah sembarangan dan sebagainya. Adapun pelanggaran santri yang sedang adalah pelanggaran dari kenakalan biasa, namun jika tidak di tindak lanjuti maka bisa jadi akan menjadi tidak biasa dan akan menjadi penyakit kebiasaan buruk. Seperti contoh: merokok, mencuri (*ghasab*), memalak, dan bulliying. Adapun yang terakhir yakni pelanggaran santri yang berat adalah kenakalan-kenakalan yang jelas melanggar syariat dan tidak sesuai dengan prinsip pondok pesantren. Contohnya seperti mairil atau homoseks bahkan lesbi bagi santriwati, zina, dan mabuk (Rahmatullah, A. S.,2021).

Adapun hukuman-hukumannya dari tiga klasifikasi di atas bermacam-macam sesuai kebijakan dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren dan menyesuaikan juga dengan jenis pelanggaranannya. Seperti contoh dari hukuman pelanggaran ringan: membaca al Quran sekian juz sambil berdiri di depan umum, membaca solawat nariyah sekian ratus kali atau juga dengan hukuman fisik ringan seperti menyapu seluruh halaman pesantren, push up dan lain sebagainya

menyesuaikan kadar pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini tak lain untuk menjadikan jera kepada santri yang melakukan pelanggaran agar tidak mengulangi pelanggaran lagi (ADILLA, R.,2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini memerlukan beberapa metode yang di gunakan yaitu sebagai berikut.

1. Jenis penelitian dan pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data primer dari lapangan secara langsung. penelitian disebut dengan field research atau penelitian lapangan. Adapaun pendekatannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan data-data dalam bentuk verbal dari hasil usaha pengamatan dan penelaahan atas fenomena sosial. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan berinteraksi langsung terhadap orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut dengan maksud agar dapat mengerti, memahami, dan mencerna makna suatu peristiwa tersebut kemudian menghasilkan Data berupa deskripsi tentang konsep ta'zir ala pesantren berdasarkan fakta dan analisa (Rosyada, D.,2020).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menggali fakta-fakta secara mendalam tentang konsep ta'zir sebagai tema penelitian meliputi perilaku melanggar peraturan, tindakan kejahatan, persepsi orang-orang terhadap ta'zir, motivasi dll. Secara holistik dalam artian menyeluruh dan berusaha mencari titik temu di antara hal-hal yang saling kontradiksi dan menyatukan beragam kaidah serta pengalaman fenomenologi yang lebih dan tidak mengambil pengertian secara sempit (Nita, S.,2021).

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pengurus pusat dan pengurus jam'iyah pondok pesantren Nurul Huda yang beranggotakan 13 orang dan 20 orang.

3. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah konsep ta'zir dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Nurul Huda.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dalam artian tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Di anatar dua ini yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Dwitasari,2020). Dalam proses observasi ini, peneliti terjun langsung ke tempat observasi. Berhubung juga peneliti termasuk subjek dari penelitian ini. Dan telah

merasakan langsung sejak tahun 2022 sampai sekarang di pondok pesantren Nurul Huda Simbang kulon Buaran Pekalongan. Peneliti merupakan santri pondok pesantren Nurul Huda yang menyelesaikan pendidikan non formalnya selama 6 tahun disana. Kemudian di lanjut masa pengabdian dari tahun 2022 sampai selesai.

b. Wawancara dan pengalaman

Wawancara merupakan upaya mengumpulkan data sehingga diperoleh data-data yang akurat guna keperluan pembahasan dan memecahkan suatu masalah dari penelitian (Wardi Bachtiar,2020). Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai pengurus bagian keamanan sebagai pengontrol keamanan pondok pesantren sekaligus pengeksekusi hukuman ta'zir. Juga mewawancarai sebagian santri yang pernah mendapatkan hukuman ta'zir.

Adapun pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami kemudian membentuk memori episodik yang berfungsi sebagai otobiografi. Memori episodik merupakan memori yang menangkap dan menyimpan pengalaman peristiwa seseorang pada waktu dan tempat tertentu (Alwisol,2018). Dengan ini peneliti akan memasukkan pengalamannya pada pembahasan ta'zir ini.

c. Teknik Analisis Data

Setelah proses wawancara data yang diperoleh perlu dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat menggambarkan gambaran yang kompleks.

d. Reduksi Data

Proses ini merupakan proses seleksi dari data-data yang sudah terkumpul. Kemudian pemfokusan data dan abstraksi data dari lapangan. Setelah itu pemilihan data yang sesuai tema penelitian, sehingga dapat dipastikan sesuai dengan kerangka konseptual.

e. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui proses-proses tadi, peneliti melakukan penafsiran terhadap data-dat yang diperoleh sehingga data tersebut memiliki makna, interpretasi, dan dapat diperoleh point-point pentingnya. Namun dalam penarikan kesimpulan ini perlu adanya verifikasi data. Simpulan awal bisa saja berubah jika terdapat bukti-bukti yang kurang sesuai dan menjadikan perlu dilakukan tahapan lagi (Sugiyono,2008).

Hasil dan Pembahasan

Profil Pondok pesantren Nurul Huda Banin Simbang Kulon

Pondok pesantren Nurul Huda merupakan salah satu icon pesantren di kelurahan Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Simbang kulon sangat terkenal dengan desa yang banyak pondok pesantrennya. Simbang kulon memiliki 5 gang. Hampir di setiap gangnya terdapat pondok pesantren. Seperti; Padepokan Padang Ati yang terletak di gang 1, di gang 2 ada Ma'had Takhasus, Ponpes Nurul Huda Banin pusat, Ponpes Nurul Huda Annajah, Ponpes Nurul Huda Al- Falah, di gang 4 ada ponpes Al-Maktab dan ponpes Fathul Ulum, di gang 5 ada ponpes Irsyadul mubin.

Ponpes Nurul Huda Banin didirikan oleh Al Maghfurlah KH. Khudlori Tabri pada tahun 1985. Dulunya tempat pondok ini berupa pabrik tenun. KH. Khudlori merupakan sosok yang gigih dalam hal ilmu. Awal mulanya beliau mengadakan pengajian di ndalem (rumah) beliau. Lama kelamaan bertambah banyak santri yang ikut mengaji dengan beliau bahkan ada yang tinggal di ndalem beliau. Atas dasar inilah KH. Khudlori Tabri bertindak untuk membangun tempat tinggal bagi santri-santrinya. KH. Khudlori tabri terkenal menguasai ilmu faroidl bahkan beliau sempat menulis kitab faroidl yang sampai sekarang masih di gunakan oleh santri-sntri beliau. Selain itu beliau juga menulis kitab Amsilatutashrif, Qowaidul I'lal, dan masih banyak lagi.

Pada tahun 2000 beliau tutup usia, dan kepemimpinan pondok pesantren di berikan kepada anak-anaknya. Diantara anak-anaknya yaitu; Romo KH. Mahrus Khudlori,M.Pd,i. Di percayai untuk memegang ponpes Nurul Huda Banin (khusus putra) yang sebagai tempat kajian penelitian ini, dan Romo KH. Muslikh Khudlori,M.Si. di percayai untuk memegang ponpes Nurul Huda Banat (khusus putri). Dan sampai sekarang kepemimpinannya masih tetap di pegang oleh beliau.

Pondok pesantren Nurul Huda Banin merupakan pesantren yang berbasis kitab kuning sebagai objek kajiannya. Dengan menggunakan 5 sistem pembelajaran yaitu ; Sorogan, Bandongan, musyawarah Kitab, Pengajian Al-Quran, dan Klasikal Diniyyah. Adapaun kitab yang di kaji di pondok pesantren Nurul Huda simbang kulon di antaranya :

➤ Kelas 4 Ibtidai'y

Nahwu (Awamil Jurjani), Shorof (Amsilah At Tasrifiiyyah), Fiqih (Mabadi'ul Fiqhiyyah), Tajwid (Jazariyah)

➤ Kelas 5 Ibtida'iy

Nahwu (Jurumiyyah), Shorof (Qowaidul I'lal), Fiqih (Sulamu Taufiq), Tajwid (Jazariyah), Tauhid (Jauharuttauhid), Tarikh (Nurul Yaqin)

➤ Kelas 6 Ibtida'iy

Nahwu (Imrity), Shorof (Al-Kaylani), Fiqih (Riyadhul Badi'ah), Hadis (Abi Jamroh), Akhlak (Washoya Al-Aba')

➤ Kelas 1 Tsanawiy

Nahwu (Alfiyyah), Fiqih (Fathul Qorib), Hadis (Bulughul Marom), Akhlak (Ta'lim Muta'alim), Sejarah (Tarikh), Tauhid (Tijan Darori)

➤ Kelas 2 Tsanawiy

Nahwu (Alfiyyah), Fiqih (Fathul Qorib), Hadis (Bulughul Marom), Balaghoh (Al-Lughot Al-'Arobiyah), Mawaris (Al-Faroidz), Qowaidul Fiqhiyyah (Faroidul Bahiyyah)

➤ Kelas 3 Tsanawiy

Nahwu (Alfiyyah), Fiqih (Fathul Qorib), Balaghoh (Al-Lughot), Tafsir (Itmamu Al-Diroyah), Akhlak (Nasoikhuddiniyah), Falak (Fathurrouf Al-Manan)

Awalnya pesantren yang di asuh oleh KH. Mahrus Khudlori ini khusus untuk santri putra saja . Namun selang beberapa waktu romo yai menghendaki untuk ada santri putri guna membantuk dalam hal perdapuran seperti memasak dan sebagainya. Seiring kesini banyak wali santri yang ingin menitipkan santri putrinya di ndalem romo yai . Alhasil beliau membuat pondok untuk santri putri di ndalemnya. Sampai sekarang dengan jumlah santri putri 60 santri dan santri putra 120 santri.

Adapun fasilitas yang disediakan di ponpes Nurul Huda ini di antaranya : Asrama putra, asrama putri, ruang belajar, kantin, aula,toilet,loker, dll. Disamping 5 metode pembelajaran yang telah disebutkan tadi. Ada lagi ekstra kegiatan yang di adakan oleh pengurus. Diantaranya : Khitobah, rebana, Qiroatul Qutub, Tahsin & tahfidz Al- Quran, Futsal, sepak bola, dan Bulu tangkis.

Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Huda

A. Kewajiban dan Hak Santri

1. Mematuhi semua tata tertib yang telah ditetapkan
2. Mengikuti jama'ah dan segala sesuatu yang ditetapkan dipondok
3. Mengikuti takror/pengjian dan pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan Al-Qur'an.fasholatan/sekolah/pengajian
4. Setelah jam 23.00 Istiwa harus dipondok.
5. Bila akan pulang/ada tamu harus izin pengasuh pondok
6. Memakai pakaian yang pantas, berpeci dan berakhlak karimah
7. Saling hormat meghormati sesama santri.
8. Berhak berperilaku dan berkreasi yang tidak menyimppang dari syara.
9. Berhak mendapatkan keadilan dalam pendidikan dan pengajian.
10. Mendapatkan izin apabila mukim atau meninggalkan pondok (boyong) dari pengasuh pondok

B. Larangan

1. Pulang selain hari libur (libur semester dan libur hari raya)
2. Wali santri hanya diperbolehkan menyambangi santri satu kali dalam sebulan dan dilarang mengajak putra/santri keluar
3. Dilarang merokok/vape
4. Bergaul atau menerima tamu yang bukan mahrom

5. Membawa atau menyembunyikan HP, music box, gitar, dan lain lain
6. Memakai dan mengambil barang yang tidak miliknya
7. Melihat segala bentuk tontonan yang dilarang syara
8. Selain santri yang menetap dipondok dilarang masuk kamar

Kasus-kasus pelanggaran yang sering terjadi diantaranya adalah bolos ketika diniyah, tidak mengikuti kegiatan wajib, untuk masalah ini pengurus bagian pendidikan yang bertindak, dengan melihat absen yang telas disediakan, setiap alpa satu kali maka harus menyetorkan hafalan 10 bait nadlom sesuai dengan kelasnya. Kemudian yang sering terjadi lagi yakni merokok, berambut panjang dan bergaya, keluar tanpa izin, maka ta'zirnya dengan di gundul.

Kasus parah yang pernah terjadi di pondok ini yaitu mencuri baik dalam jumlah yang sedikit maupun banyak. Dalam masalah ini sedikit sukar untuk diatasi karena dalam masalah ini perlu adanya bukti bahwa anak itu mencuri. Tidak cukup kalau hanya sekedar dugaan-dugaan saja. Setelah ada bukti yang cukup kuat. Maka pengurus bagian keamanan bertindak dengan mengintrogasi pelaku tersebut. Jika dengan cara halus pelaku belum mengakui perbuatannya, dan padahal sudah terbukti, maka keamanan tidak segan-segan untuk bermain fisik, seperti memukul namun dengan batas kewajaran.

Kyai adalah Orang tua

Nampaknya dalam hal ini perlu diperjelas lagi agar tidak ada yang memandang negatif tentang hukum ta'zir ini. Telah dijelaskan dalam hadis nabi riwayat Abu hurairoh " Sesungguhnya aku bagi kalian laksana ayah bagi anaknya" (Amrulloh,2019). Maka bisa di simpulkan bahwa kyai adalah orang tua bagi santri. Pada saat orang tua menitipkan anaknya kepesantren juga itu merupakan pelimpahan hak asuh atas orang tua kepada pengasuh pondok. Maka ketika di pondok santri harus taat kepada pengasuh.

Tak lain halnya orang tua menitipkan anaknya di pondok agar menjadi abak yang taat kepada alloh, alim, dan bermanfaat ilmunya. Lantas bagaimana jika di pondok anak tersebut tidak disiplin . Allah Berfirman dalam surat Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۖ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Ayat diatas memberikan pendekatan mengenaiperintah agar memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Oleh karena itu perlu adanya karakter disiplin agar tidak sia sia waktu yang telah lewat (Fa'izah,2022).

Segala upaya pengurus sudah dilakukan. Dari menggunakan sistem ta'zir banyak sekali santri yang jera dan tidak melakukan perbuatannya itu. Namun sebagian juga ada yang tetap saja melakukannya. Dari hasil wawancara terhadap santri yang melanggar peraturan. Alasan mereka melanggar yaitu karena mereka tertekan dengan kehidupan di pesantren. Namun hal itu adalah

tantangan bagi santri. Seberat-beratnya kita melawan nafsu maka akan berbuah pahala dan kebaikan.

Kesimpulan

Bab ini akan memaparkan tentang hasil dari tesis peneliti yang berjudul "Tradisi ta'zir di pesantren sebagai pendukung atas tuntutan kedisiplinan santri" yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan Pondok Pesantren Nurul Huda Bnin Buaran Pekalongan dalam membina. Kedisiplinan santri dengan pendekatan takzir memberikan arahan kepada santri agar mematuhi tata tertib, adanya takzir sebagai pengendali untuk mendidik santri, untuk membentuk sikap, pola pikir dan mental yang baik, untuk menumbuhkan minat bakat dan keterampilan santri, agar memberikan efek jera kepada santri, dan agar terciptanya lingkungan tertib dan bersih.
2. Pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banin Buaran Pekalongan terdapat 3 teknik. Pertama yaitu teknik keteladanan meliputi memberikan motivasi dan nasihat, memberikan contoh akhlak yang baik, dan memberikan bimbingan kepada para ustaz serta santri yang ditunjuk sebagai anggota pengurus masing-masing perdepartemen yang ada. Kedua yaitu teknik pemberian hukuman atau takzir yang berbeda-beda di setiap Departemen kesartrian. Santri banyak melakukan pelanggaran terdapat dalam Departemen Keamanan dikarenakan banyaknya tata tertib yang tertuang dalam program kerjanya, lebih memiliki peran yang menonjol dalam bidang kesartrian, santri menyepelekan tata tertib, mereka mengira bahwa perbuatannya tidak akan diketahui oleh pengurus Departemen Keamanan karena jumlah anggota pengurus yang sedikit dibanding dengan departemen lainnya, santri cenderung merasa tertekan dengan banyaknya tata tertib yang ada dan terkadang merasa jenuh, santri yang merindukan rumah sehingga pulang tanpa izin dari Pondok Pesantren, berangkat ke Pondok Pesantren setelah liburan dengan telat atau mengulur waktu agar dapat lebih lama di rumah, dan adanya pergantian kepeguruan termasuk kepengurusan anggota Departemen Keamanan dimana program kerja yang berkaitan dengan tata tertib akan berubah dan cenderung lebih ketat dari tata tertib sebelumnya. Ketiga teknik kerjasama antara pengasuh Pondok Pesantren dengan Ustaz, santri dan pengurus perdepartemen kesartrian untuk saling mengamati dan mengawasi serta saling menegur atas kesalahan yang disengaja atau tidak terkait tata tertib Pondok Pesantren.
3. Faktor penghambat pelaksanaan Pembinaan Kedisiplinan Santri dengan Pendekatan Takzir di Pondok Pesantren Nurul Huda Banin Buaran Pekalongan yaitu: karakter santri yang berbeda, santri mengabaikan tata tertib, terdapat pengurus perdepartemen yang kurang bertanggung jawab.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih pertama-tama saya haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rohman rohimnya kepada saya sehingga dalam proses penelitian ini dari awal sampai akhir tidak ada kendala sedikitpun, dan saya ucapkan terima kasih kepada segenap jajaran kepengurusan pondok pesantren Nurul Huda yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam proses penelitian ini. Dan segenap santri yang telah berkenan untuk kami wawancarai. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada bapak Dr. Muh. Rifa'i Subhi, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing dalam pembuatan artikel ini, serta kedua orang tua. Alhamdulillah dengan bantuan dan doa dari semuanya saya dapat menyelesaikan artikel ini tepat waktu.

Referensi

- Fathunnajih, F. (2021). IMPLEMENTASI TA'ZIR BAGI SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI KABUPATEN BANYUMAS (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).
- Nasucha, J. A. (2019). Pendidikan Islam Formal, Informal, Dan Non Formal. Suismanto, Menelusuri Jejak Pesantren (Yogyakarta: Alief press, 2024).
- Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 1994).
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, (Jakarta: INIS, 1988).
- Zahroh dan Rindra Risdiantoro, Penerapan Hukuman (Ta'zir) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Sunan Kali Jogo Jabung, Al-Isyrof: Jurnal Konseling Islam, Vol. 5, No. 1, Juni 2023,
- Rizqiyah, F. (2021). Pengaruh Penerapan Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan. Islamika, 3(2),
- Fathunnajih, F. (2021). IMPLEMENTASI TA'ZIR BAGI SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI KABUPATEN BANYUMAS (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO),
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplindi sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 33(2).
- Rahmatullah, A. S. (2021). Hukuman dalam perspektif santri dan pendidikan pondok pesantren. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1),
- ADILLA, R. (2019). Pengaruh Ta'zir (Hukuman) terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren al-Hidayah KarangsucI Purwokerto Utara Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Rosyada, D. (2020). Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan. Prenada Media.
- Nita, S. (2021). STRATEGI TA'ZIR DAN PENDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH PURWOKERTO (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).
- Dwitasari, P., Darmawati, N. O., Noordyanto, N., Sittasya, V. A., Zulraniyah, W.,
- Raihanah, F. D., & Karim, A. A. (2020). Penggunaan metode observasi partisipan untuk mengidentifikasi permasalahan operasional Suroboyo Bus Rute Merr-ITS. Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, 19(2), 53

Wardi Bachtiar, "Metode Penelitian Ilmu Dakwah", Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1997

Alwisol, Psikologi Kepribadian, Malang, Universitas Muhamadiyah Malang, 201

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta 2008

Amrulloh, Guru Sebagai Orang Tua Dalam Hadis," Aku Bagi Kalian Laksana Ayah", Jurnal manajemen & pendidikan islam, Vol.2 No.1 2019. Hlm. 76

Fa'izah, F. I. (2022). Pembinaan Kedisiplinan Santri Dengan Pendekatan Takzir Di Pondok Pesantren Nurul Huda Banat Buaran Pekalongan (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).